

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

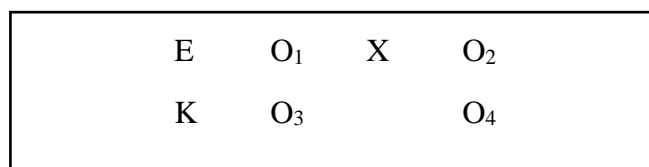
### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 72), metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh pemberian perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam suatu kondisi yang terkendalikan. Tujuan dari metode eksperimen adalah menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain serta hipotesis hubungan sebab akibat (Sukmadinata, 2010, hlm. 194). Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti akan melakukan sebuah perlakuan (*treatment*), yaitu model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif di kelas eksperimen.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerita inspiratif secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding setelah adanya perlakuan berupa penerapan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik di kelas eksperimen.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi experiment*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 77), *quasi experimental design* merupakan desain pengembangan dari *true experimental design*. Dalam desain penelitian ini, terdapat kelompok pembanding, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang juga memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* karena kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, 79). Desain ini hanya diberlakukan pada kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan pembanding, bukan siswa yang dipilih secara acak. Berikut *nonequivalent control group design*.



**Gambar 3.1**

*Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok pembanding

O<sub>1</sub> : prates kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : pascates kelas eksperimen

X : perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik

O<sub>3</sub> : prates kelas pembanding

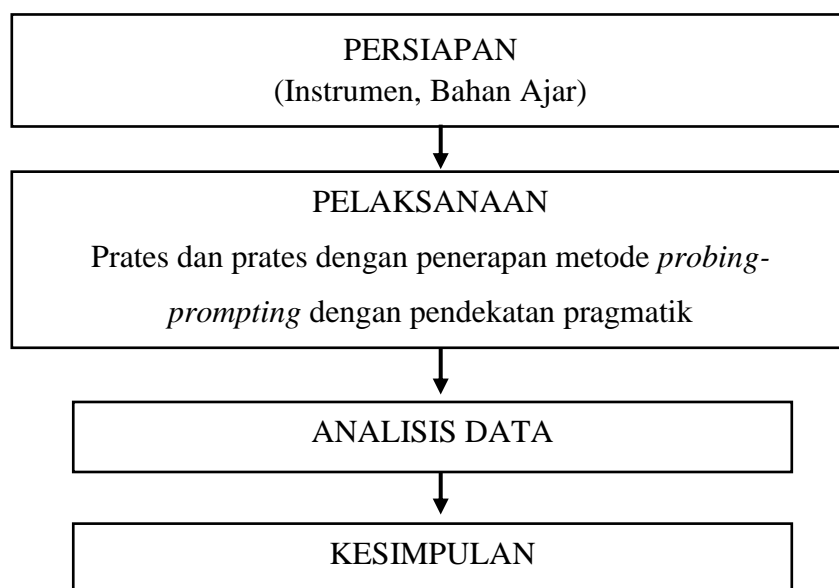
O<sub>4</sub> : pascates kelas pembanding

Desain tersebut digunakan untuk melihat kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa melalui penerapan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik. Dalam desain ini, kedua kelompok (E, K) diberikan prates yang sama (O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub>). Kemudian, kelompok E, sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus, yaitu penerapan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Sementara itu, kelompok K, sebagai kelas pembanding, tidak diberikan perlakuan khusus. Artinya, kelompok K melakukan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif sebagaimana yang biasanya dilakukan oleh guru. Setelah itu, dilakukan pascates pada kedua kelompok (O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub>). Hasil dari kedua kelas dibandingkan dan diuji perbedaannya untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelas pembanding yang tidak mendapat perlakuan.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan kesimpulan.

Diagram di bawah ini memperlihatkan prosedur penelitian berupa proses yang dilakukan oleh peneliti.



**Gambar 3.2**  
**Proses Pelaksanaan Penelitian**

Berdasarkan bagan di atas, penelitian melalui beberapa tahapan. Berikut rincian pelaksanaan penelitian.

1. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen, persiapan bahan ajar, dan perizinan di lokasi penelitian sehingga memudahkan proses penelitian.
2. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pemberian tes awal (prates), perlakuan, dan tes akhir (pascates). Peneliti melakukan prates di kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Siswa diminta untuk menulis sebuah teks cerita inspiratif berdasarkan kemampuan mereka tanpa diberikan perlakuan apapun. Setelah itu, kelas eksperimen dan kelas pembandingan diberikan perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang diberikan adalah penerapan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik di kelas eksperimen. Sementara itu, kelas pembandingan diberikan perlakuan pembelajaran terlangsung. Setelah diberi perlakuan, peneliti melakukan pascates pada kelas eksperimen dan pembandingan pada waktu yang telah ditetapkan. Pada pascates ini, siswa diminta untuk menulis teks cerita inspiratif. Hasil cerita inspiratif siswa pada tahap ini dijadikan sebagai tes akhir untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif setelah diberikan perlakuan.

Siti Nurmaliah, 2021

**PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahap analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut.
  - a. Peneliti mengumpulkan hasil tes menulis teks cerita inspiratif siswa di kelas eksperimen dan kelas pembandingan.
  - b. Peneliti membandingkan hasil tes menulis teks cerita inspiratif siswa di kelas eksperimen dan kelas pembandingan.
  - c. Peneliti melakukan analisis data kuantitatif terhadap hasil siswa di kelas eksperimen dan kelas pembandingan terhadap prates dan pascatesnya.

#### 4. Pembuatan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah pihak yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga partisipan yang membantu peneliti untuk menilai hasil kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Adanya tim penilai dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari bias dan subjektivitas dari peneliti saat memberi nilai hasil tulisan siswa. Penilai teks siswa dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Putri Nidaan Khofiya, S.S., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Bandung.
2. Dini Khoerunnisa, mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017; dan
3. Siti Nurmaliah, mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selain itu, terdapat pula observer yang akan membantu mengamati aktivitas guru dan siswa. Observer yang mengamati proses pembelajaran ini sebagai berikut.

1. Dini Khoerunnisa, mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017; dan
2. Feni Farihah, mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi meliputi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 80). Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2020/2021.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 84). Teknik ini dilakukan karena kesamaan kriteria, yaitu berada pada jenjang yang sama antara kelas eksperimen dan kelas pembanding. Selain itu, teknik ini juga digunakan karena tidak mungkin jika peneliti mengambil sampel secara acak dari keseluruhan populasi. Sampel pada populasi adalah 20 siswa dari kelas VIII A sampai dengan VIII E dan 20 siswa dari kelas VIII F sampai dengan VIII I.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data-data penelitian sehingga mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen tes, instrumen perlakuan, dan instrumen penunjang.

#### **1. Instrumen Tes**

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan format tes uraian bebas. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali pada dua kelas (kelas eksperimen dan kelas pembanding) untuk memperoleh nilai sebagai hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif sebelum mendapat perlakuan (prates) dan setelah mendapat perlakuan (pascates). Perbandingan antara prates dengan pascates akan memberikan gambaran keefektifan penerapan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif. Instrumen tesnya adalah sebagai berikut.

**Petunjuk pengerjaan**

1. Tulislah identitas (nama lengkap dan kelas) pada lembar/kertas jawaban!
2. Tulislah jawaban pada lembar/kertas jawaban, lalu kirim dalam bentuk foto atau dokumen yang jelas melalui WhatsApp!

**Soal**

Tulislah satu teks cerita inspiratif dengan tema bebas!

**Gambar 3.3****Instrumen Prates Menulis Teks Cerita Inspiratif****Petunjuk pengerjaan**

1. Tulislah identitas (nama lengkap dan kelas) pada lembar/kertas jawaban!
2. Tulislah jawaban pada lembar/kertas jawaban, lalu kirim dalam bentuk foto atau dokumen yang jelas melalui WhatsApp!

**Soal**

1. Tentukan tema teks cerita inspiratif yang akan dibuat!
2. Berdasarkan tema yang sudah ditentukan, buatlah satu teks cerita inspiratif dengan tema bebas sesuai dengan langkah-langkah menulis cerita inspiratif yang sudah dijelaskan!

**Gambar 3.4****Instrumen Pascates Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Untuk menilai hasil prates dan pascates menulis teks cerita inspiratif di kelas eksperimen dan kelas pembandingan, dibutuhkan pedoman penilaian. Berikut adalah pedoman penilaian yang digunakan yang memperhatikan beberapa aspek penilaian dalam menulis teks cerita inspiratif. Aspek-aspek tersebut antara lain (1) kelengkapan aspek formal cerita (organisasi), (2) kelengkapan isi (konten), (3) kelengkapan struktur (organisasi), (4) ketepatan penggunaan bahasa (mekanik).

**Tabel 3.1****Pedoman Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Inspiratif**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Bobot
1	Kelengkapan aspek formal teks cerita inspiratif (organisasi):	Memuat judul, nama pengarang, narasi, dan dialog	4	2

	a. Judul	Memuat tiga subaspek	3	
	b. Nama pengarang	saja (misalnya hanya		
	c. Narasi	judul, nama pengarang,		
	d. Dialog	dan narasi)		
		Memuat dua subaspek	2	
		saja (misalnya hanya		
		narasi dan dialog)		
		Memuat satu subaspek	1	
		saja (misalnya hanya		
		narasi)		
2.	Kelengkapan isi teks cerita	Memuat seluruh unsur	4	4
	inspirasi (konten)	intrinsik cerita, ungkapan		
	a. Unsur intrinsik cerita	ekspresif, pesan		
	(tema, latar, alur, tokoh	inspirasi, dan		
	dan penokohan, sudut	pengembangan cerita		
	pandang)	relevan dengan tema dan		
	b. Isi cerita memuat	judul		
	ungkapan yang	Memuat unsur intrinsik	3	
	menunjukkan tindak	meskipun tidak lengkap		
	tutur ekspresif seperti	(misalnya tidak disertai		
	ungkapan yang	latar dan tokoh), memuat		
	menyatakan perasaan	ungkapan ekspresif,		
	kegembiraan, kesulitan,	pesan inspiratif, dan		
	kesukaan, kebencian,	pengembangan cerita		
	kesenangan,	relevan dengan tema dan		
	kesengsaraan, ucapan	judul		
	terima kasih, pemberian	Memuat unsur intrinsik	2	
	maaf, pujian,	cerita baik lengkap		
	belasungkawa, perasaan	maupun tidak lengkap,		
	ikut bersimpati,	memuat ungkapan		
	pernyataan selamat atau	ekspresif atau pesan		
	memaafkan	inspirasi saja, dan		
	c. Amanat atau pesan	pengembangan cerita		
	inspirasi (dalam dialog	relevan dengan tema dan		
	atau narasi)	judul		
	d. Pengembangan cerita	Memuat unsur cerita baik	1	
	relevan dengan tema	lengkap maupun tidak		
	dan judul	lengkap, tetapi tidak		
		memuat ungkapan		
		ekspresif atau pesan		
		inspirasi		

3.	Kelengkapan struktur teks cerita inspiratif (komposisi) a. Orientasi (pengenalan cerita) b. Komplikasi (permasalahan cerita) c. Resolusi (penyelesaian masalah) d. Koda (penutup cerita)	Memuat semua struktur mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda	4	3
		Memuat hanya tiga struktur teks cerita inspiratif (misalnya hanya orientasi, komplikasi, dan resolusi)	3	
		Memuat hanya dua struktur teks cerita inspiratif (misalnya hanya orientasi dan komplikasi)	2	
		Memuat hanya dua struktur teks cerita inspiratif (misalnya hanya orientasi)	1	
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa (mekanik) a. Ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) b. Pemilihan kata tepat dan baku c. Kalimat efektif (jelas strukturnya, tidak ambigu, hemat, lugas, dan sejajar) d. Paragraf berkoherensi dan berkoherensi	Tidak ada kesalahan ejaan dan kebakuan kata, kalimat efektif, serta paragraf berkoherensi dan berkoherensi	4	1
		Memenuhi tiga subaspek kesesuaian penggunaan bahasa (misalnya sesuai ejaan, pemilihan kata baku, dan kalimat efektif)	3	
		Memenuhi dua subaspek kesesuaian penggunaan bahasa (misalnya sesuai ejaan dan kalimat efektif)	2	
		Memenuhi satu subaspek kesesuaian penggunaan bahasa (misalnya sesuai ejaan)	1	
<b>Skor Maksimal</b>			<b>40</b>	

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$



**Tabel 3.2**  
**Penilaian PAK Skala Empat**

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat (A—D)	Kriteria Penilaian
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2014, hlm. 253)

## 2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa ancangan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik. Ancangan ini termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP Negeri 12 Bandung  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Materi Pokok : Teks Cerita Inspiratif  
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif	3.12.1 Siswa dapat mengidentifikasi struktur, kebahasaan dan unsur-unsur cerita inspiratif 3.12.2 Siswa dapat menganalisis struktur, kebahasaan dan unsur-unsur cerita inspiratif
4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan	4.12.1 Siswa dapat membedakan simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam cerita inspiratif 4.12.2 Siswa dapat menuliskan cerita inspiratif yang sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan, dan tuturan ekspresif

## C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca teks cerita inspiratif, siswa dapat membedakan simpati, empati, kepedulian, dan perasaan serta menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam cerita inspiratif dengan baik dan benar.
- Setelah merancang teks cerita inspiratif, siswa dapat mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

## D. Materi Pembelajaran

- Fakta  
Teks inspiratif dengan tema bebas.
- Konsep

Cerita inspiratif merupakan jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi keteladanan kepada banyak orang. Teks dapat dianggap mengunggah seseorang untuk dapat berbuat baik sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Cerita ini disebut pula cerita keteladanan atau “cerita penuh hikmah”.

### 3. Prinsip

#### a. Fungsi

Fungsi teks inspiratif adalah menghibur, mendidik, menumbuhkan imajinasi, dan memberikan inspirasi atau hikmah kepada pembacanya.

#### b. Struktur Teks Inspiratif

- 1) Orientasi, berisi pengenalan peristiwa, tokoh, ataupun latar cerita
- 2) Komplikasi, berisi cerita tentang masalah yang dialami tokoh utama. Masalah dapat berupa konflik batin atau pertentangan dengan tokoh lain
- 3) Resolusi, yaitu penyelesaian dari masalah yang dialami tokoh
- 4) Koda, berisi bagian akhir dari suatu cerita, biasanya berupa ulasan hikmah atas peristiwa yang dialami tokoh.

#### c. Kaidah Kebahasaan Teks Inspiratif

- 1) Menggunakan ungkapan-ungkapan yang bernada saran atau persuasif, seperti *hendaknya, sebaiknya, jangan*.
- 2) Menggunakan kata kerja tindakan, seperti *berjalan, memberi, menasihati*, dll.
- 3) Menggunakan kata-kata yang menggambarkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan tokohnya, seperti *membisu, mengeluh, mengerang*, dll.
- 4) Menggunakan kata-kata yang menggambarkan sifat atau keadaan tokohnya, seperti *lapar, kecewa, sedih*, dll.
- 5) Menggunakan kata ganti orang pertama dan ketiga (tunggal atau jamak).
- 6) Menggunakan dialog.

#### d. Unsur-Unsur Pembangun dalam Teks Cerita Inspiratif

- 1) Tema adalah gagasan dasar atau gagasan utama yang membangun cerita.
- 2) Alur adalah keseluruhan rangkaian peristiwa dalam cerita yang mencakup beberapa faktor terjadinya peristiwa dan berfungsi untuk menggerakkan cerita.
- 3) Tokoh merupakan orang atau pelaku dalam cerita. Sementara itu, penokohan adalah watak dan karakter yang merujuk pada sikap dan sifat tokoh.
- 4) Latar atau *setting* dalam cerita menunjuk pada tempat, lingkungan sosial, hubungan waktu sejarah terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan.

- 5) Titik pandang/sudut pandang dalam cerita berkaitan dengan siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa diceritakan.
  - 6) Amanat adalah pesan dalam cerita yang ingin disampaikan pengarang (nilai moral).
4. Prosedur Pembelajaran
1. Siswa ditayangkan video iklan inspiratif “Bu Linda” yang telah disediakan.
  2. Siswa bersama guru mengidentifikasi isi, struktur, kaidah kebahasaan, serta ungkapan simpati, empati, kepedulian, dan perasaan pribadi menggunakan model *probing-prompting* dari tayangan video “Bu Linda”.
  3. Siswa bersama guru saling berdiskusi mengenai materi dan tampilan video yang ditayangkan.
  4. Guru bersama siswa menyimpulkan unsur-unsur pembangun, struktur, kaidah kebahasaan, serta ungkapan dalam iklan inspiratif yang ditayangkan.
  5. Guru menugaskan siswa membuat teks cerita inspiratif berdasarkan materi yang sudah disampaikan.
  6. Hasil tulisan siswa dikumpulkan kepada guru.

#### **E. Pendekatan, Model, dan Model Pembelajaran**

1. Model : *Probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik
2. Sintak : Mengenalkan situasi, diskusi, mengajukan *probing question*, memberikan tanggapan, menyimpulkan
3. Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

#### **F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media : Salindia berupa materi teks cerita inspiratif, teks cerita inspiratif, video iklan Bukalapak “Bu Linda”, dan video iklan Thai Life Insurance “Unsung Hero”
2. Alat : Laptop dan *speaker*
3. Sumber Belajar :
  1. Kosasih, E. dan Kurniawan, E. 2019. Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs.
  2. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.
  3. Buku referensi yang relevan

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

Siti Nurmaliah, 2021

**PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Kegiatan Orientasi</b>	<b>Deskripsi</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan siswa dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran.</li> </ol>
<b>Apersepsi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan siswa dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran.</li> </ol>
<b>Motivasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa menerima informasi, kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>5. Siswa menerima informasi mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	
<b>Pertemuan 1</b>	
Sebelum melakukan pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk membuat teks cerita inspiratif dengan tema bebas sebagai tes awal (prates).	
<b>Sintaks</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Mengenalkan situasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menghadapkan siswa terhadap situasi baru, yaitu menayangkan video iklan inspiratif berjudul “Bu Linda” yang di dalamnya mengandung permasalahan.</li> </ol>
<b>Diskusi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menunggu beberapa saat agar siswa melakukan diskusi dan perumusan masalah.</li> <li>3. Siswa diinstruksikan untuk berdiskusi kecil dengan temannya.</li> </ol>
<b>Mengajukan Probing Question</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan atau persoalan yang dapat dijawab oleh siswa yang sesuai dengan tema video “Bu Linda”. Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan dengan pendekatan analisis tindak tutur</li> </ol>

	ekspresif berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.
<b>Memberikan Tanggapan</b>	6. Siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru. 7. Jika jawaban siswa sudah tepat, guru meminta tanggapan siswa yang lain tentang jawaban tersebut agar seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, jika siswa tersebut tidak bisa menjawab, jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan lain yang dapat menjadi petunjuk untuk menjawab soal.
<b>Menyimpulkan</b>	8. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang lain untuk memastikan bahwa indikator pembelajaran sudah dipahami dan dicapai siswa. 9. Guru mengulas kembali materi teks cerita inspiratif kepada siswa. 10. Siswa memberikan simpulan terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Setelah semua sintaks telah dilakukan, guru menugaskan siswa membuat kerangka karangan teks cerita inspiratif yang akan dibuat berdasarkan aspek-aspek menulis teks cerita inspiratif.

## **Pertemuan 2**

<b>Sintaks</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Mengenalkan situasi</b>	1. Guru membahas tes awal membuat teks cerita inspiratif yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru menghadapkan siswa terhadap situasi baru, yaitu menayangkan video iklan inspiratif berjudul “Unsung Hero” yang di dalamnya mengandung permasalahan.
<b>Diskusi</b>	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menunggu beberapa saat agar siswa melakukan diskusi dan perumusan masalah. 4. Siswa diinstruksikan untuk berdiskusi kecil dengan temannya.
<b>Mengajukan Probing Question</b>	5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan atau persoalan yang dapat dijawab oleh siswa yang sesuai dengan tema video “Unsung Hero”. Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa agar mempunyai ide menulis teks cerita inspiratif. 6. Guru mengajukan pertanyaan mengenai contoh kerangka teks cerita inspiratif yang dibuat setelah menonton video serta langkah-langkah membuat teks cerita inspiratif.

	7. Guru mengajukan pertanyaan mengenai kosakata, kaidah penulisan atau ejaan, dan keefektifan kalimat yang dibutuhkan dalam menulis teks cerita inspiratif.
<b>Memberikan Tanggapan</b>	8. Siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru. 9. Jika jawaban siswa sudah tepat, guru meminta tanggapan siswa yang lain tentang jawaban tersebut agar seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, jika siswa tersebut tidak bisa menjawab, jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan lain yang dapat menjadi petunjuk untuk menjawab soal.
<b>Menyimpulkan</b>	10. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang lain untuk memastikan bahwa indikator pembelajaran sudah dipahami dan dicapai siswa. 11. Guru mengulas kembali materi teks cerita inspiratif kepada siswa. 12. Siswa memberikan simpulan terhadap materi yang sudah dijelaskan.
Setelah semua sintaks telah dilakukan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks cerita inspiratif bertema bebas sebagai tes akhir (pascates).	
<b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b>	
<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Evaluasi</b>	1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan pembelajaran. 3. Siswa menerima umpan balik dalam proses pembelajaran.
<b>Penutup</b>	4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama siswa.

## H. Penilaian

Pedoman penilaian disesuaikan dengan instrumen tes yang sudah disusun. Aspek-aspek penilaian meliputi aspek formal cerita, isi, struktur, dan mekanik sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.1.

Bandung, Mei 2021  
Peneliti

Siti Nurmaliah  
NIM 1706159

### 3. Instrumen Penunjang

Instrumen penunjang pada penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang akan mendukung hasil penelitian, misalnya informasi yang berkaitan dengan profil pembelajaran menulis cerita inspiratif, implementasi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif, dan hasil pengamatan penerapan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik.

#### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati guru, siswa, atau situasi yang diteliti di kelas selama proses pembelajaran menggunakan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik. Adapun lembar observasi yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran**  
**Model *Probing-Prompting* dengan Pendekatan Pragmatik**

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

No.	Deskripsi Pengamatan Proses Perlakuan	Pelaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Dapat menarik perhatian siswa			
2	Memotivasi siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan			
3	Memberi apersepsi kepada siswa			
4	Mengarahkan siswa untuk menerapkan model pembelajaran <i>probing-prompting</i> dengan pendekatan pragmatik			
5	Menjelaskan pengantar awal teks cerita inspiratif			

Siti Nurmaliah, 2021

**PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



6	Menayangkan video iklan yang dijadikan stimulus awal/pegenalan situasi untuk siswa			
7	Mengajukan <i>probing question</i> (pertanyaan-pertanyaan yang mendasar sampai kompleks kepada siswa)			
8	Mendorong siswa agar aktif menjawab <i>probing question</i> yang diajukan			
9	Menyampaikan materi tentang teks cerita inspiratif (definisi, fungsi, struktur, unsur, kaidah kebahasaan, ungkapan yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif, langkah-langkah menulis) saat atau setelah <i>probing question</i> dilakukan			
10	Terampil mengoperasikan media dan alat pembelajaran			
11	Mengulas materi pembelajaran			
12	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan pembelajaran			
13	Menginformasikan materi ajar pertemuan selanjutnya			

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran**  
**Model *Probing-Prompting* dengan Pendekatan Pragmatik**

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

No.	Deskripsi Pengamatan Proses Perlakuan	Pelaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran			
2	Siswa memahami dan memiliki gambaran awal mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			

Siti Nurmaliah, 2021

**PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Siswa memperhatikan guru dengan saksama			
4	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru			
5	Siswa menyimak video yang ditayangkan dengan baik			
6	Siswa antusias dalam menanggapi video yang ditayangkan			
7	Siswa memperhatikan contoh analisis tindak tutur ekspresif dari tuturan video yang ditayangkan			
8	Siswa menjawab dan menanggapi <i>probing question</i> yang diajukan guru			
9	Siswa terlibat aktif dan mengajukan pertanyaan berkenaan dengan materi yang disampaikan			
10	Siswa memberikan simpulan dan tanggapan mengenai materi yang disampaikan			

#### b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Wawancara ini dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII yang mengajar di kelas eksperimen maupun kelas pembandingan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu pernah mengganti model, model, atau teknik dalam pembelajaran menulis teks inspiratif?	
2	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model, model, atau teknik tersebut?	
3	Bagaimana respons siswa saat model, model, teknik tersebut diterapkan?	
4	Bagaimana tingkat antusiasme siswa dengan model, model, atau teknik yang Ibu terapkan?	
5	Bagaimana hasil kegiatan menulis cerita inspiratif	

Siti Nurmaliah, 2021

**PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	terhadap model, model, atau teknik yang Ibu dipilih?	
6	Media apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran menulis cerita inspiratif tersebut?	
7	Bagaimana tingkat antusiasme siswa dengan media yang Ibu pilih?	
8	Bagaimana hasil kegiatan menulis cerita inspiratif terhadap media yang dipilih?	
9	Apakah Ibu pernah mengombinasikan model dengan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif?	
10	Apa kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif?	

### 3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menganalisis data hasil penelitian. Pengolahan data dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data setelah dilakukan. Data yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik. Data diolah melalui perhitungan statistik menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2019* dan *SPSS Statistic 25*. Adapun langkah-langkah analisis data penelitiannya adalah sebagai berikut.

#### 1. Analisis Data Prates dan Pascates

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis prates dan pascates adalah sebagai berikut.

- 1) Memeriksa dan menganalisis hasil prates dan pascates.
- 2) Mengubah skor hasil prates dan pascates menjadi nilai dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Menghitung rata-rata hasil prates dan pascates dengan tiga penilai.

$$\text{Nilai} = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

Penghitungan rata-rata pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2019* dengan rumus kode =average(data).

#### 2. Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Siti Nurmaliah, 2021

**PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji apakah konsisten atau tidak antara penguji yang satu dengan penguji yang lain. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas antarpemimbang menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

- 1) Buka program SPSS versi 25;
- 2) Buka tab *Variable View*;
- 3) Pada bagian *name*, ganti nama variabel dengan nama penilai 1, penilai 2, dan penilai 3;
- 4) Buka tab *Data View*;
- 5) Masukkan nilai dari hasil menulis siswa baik dari penilai satu, penilai dua, dan penilai tiga;
- 6) Pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*;
- 7) Pindahkan semua variabel ke bagian *Items*;
- 8) Klik bagian *Model* → pilih *Alpha* → *Statistics*;
- 9) Pilih *Items* pada *Descriptive for*;
- 10) Klik *continue* → OK
- 11) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar, lalu lihat tabel *Reliability Statistics* pada kolom Cronbach's Alpha;
- 12) Gunakan skala Guilford untuk mengukur tingkat reliabilitas dari data yang muncul.

**Tabel 3.6**  
**Rentang Guilford**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80—1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60—0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40—0,60	Reliabilitas Sedang
0,20—0,40	Reliabilitas Rendah
0,00—0,20	Reliabilitas Sangat Rendah

(Guilford dalam Dian, 2018, hlm. 3)

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data dari skor prates dan pascates berdistribusi normal atau tidak. Berikut langkah-langkah uji normalitas menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

- 1) Buka program SPSS 25;
- 2) Buka *Variable View*;
- 3) Pada bagian *name*, ganti nama variabel sesuai kebutuhan, misalnya Prates\_Eksperimen dan Prates\_Pembanding;
- 4) Buka *Data View*;
- 5) Masukkan nilai siswa;
- 6) Pilih menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*;
- 7) Pindahkan nilai yang sudah dimasukkan ke kotak *dependent list*;
- 8) Pilih *plots* → centang *Normality with tests* → *continue* → OK;
- 9) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar, lalu lihat tabel *Tests of Normality* khususnya pada kolom Sig.
  - a) Jika nilai Sig. > 0,05, data berdistribusi normal.
  - b) Jika nilai Sig. < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Berikut langkah uji homogenitas menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

- 1) Buka program SPSS 25;
- 2) Buka *Variable View*;
- 3) Pada bagian *name*, tulis “hasil” pada kolom pertama dan “kelas” pada kolom kedua;
- 4) Pada bagian *label*, tulis “hasil tes siswa” pada kolom pertama dan “kelas” pada kolom kedua;
- 5) Klik bagian *value* hingga muncul kotak dialog *value labels*;
- 6) Isi kode pada kotak *value* dengan kode yang ditetapkan, misalnya “1” untuk “kelas eksperimen”, lalu *add*;
- 7) Isi kembali kode pada kotak *value* dengan kode lain yang ditetapkan, misalnya “2” untuk “kelas pembanding”, lalu *add*;
- 8) Pilih OK;

Siti Nurmaliah, 2021

**PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 9) Buka *Data View*;
- 10) Variabel *hasil* diisi dengan nilai siswa, sedangkan variabel kelas diisi dengan kode (1 dan 2) yang sudah ditetapkan sebelumnya;
- 11) Pilih *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way ANOVA*;
- 12) Pindahkan variabel data *hasil* ke ke kotak *Dependent List* dan variabel *kelas* ke *factor*;
- 13) Pilih *Options* pada kotak *One-Way ANOVA*;
- 14) Beri tanda centang pada *Homogeneity of Variances Test* → *Continue*; → OK;
- 15) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar, lalu lihat tabel *Test of Homogeneity of Variances*.
  - a) Jika nilai Sig. > 0,05, data memiliki variansi yang homogen.
  - b) Jika nilai Sig. < 0,05, data memiliki variansi yang tidak homogen.

## 5. Uji Hipotesis

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran sebuah hipotesis dan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan kedua model pembelajaran yang diujicobakan dalam penelitian. Berikut langkah-langkah uji hipotesis menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

- 1) Buka program SPSS 25;
- 2) Buka *Variable View*;
- 3) Pada bagian *name*, tulis “hasil” pada kolom pertama dan “kelas” pada kolom kedua”
- 4) Pada bagian *label*, tulis “hasil tes siswa” pada kolom pertama dan “kelas” pada kolom kedua;
- 5) Klik bagian *value* hingga muncul kotak dialog *value labels*;
- 6) Isi kode pada kotak *value* dengan kode yang ditetapkan, misalnya “1” untuk “kelas eksperimen”, lalu *add*;
- 7) Isi kembali kode pada kotak *value* dengan kode lain yang ditetapkan, misalnya “2” untuk “kelas pembanding”, lalu *add*;
- 8) Pilih OK;
- 9) Buka *Data View*;

- 10) Variabel hasil diisi dengan data nilai pascates kelas eksperimen dan kelas pembanding, sedangkan variabel kelas diisi dengan kode (1 dan 2) yang sudah ditetapkan sebelumnya;
- 11) Pilih *Analyze* → *Compare Means* → *independent Sample T-Test*;
- 12) Pindahkan variabel *hasil tes siswa* ke *Test Variable* dan variabel *kelas* ke *Group Variable*;
- 13) Pilih *define group* → isi *Group 1* dengan kode 1 dan *Group 2* dengan kode 2 → *Continue*;
- 14) Pilih OK;
- 15) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar, lalu lihat tabel *Independent Sample T-Test*;
  - a) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak.
  - b) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima.

### 3.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- $H_1$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa yang mendapat perlakuan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dengan hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa dengan metode terlangsung.
- $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa yang mendapat perlakuan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dengan hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa dengan metode terlangsung.